BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai peran program budaya berakhlak berprestasi dalam pencegahan kecenderungan perilaku menyimpang remaja di SMA Darul Hikam Bandung ini diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2010, hlm. 4), mengemukakan bahwa "Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan". Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4), "Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana sebuah masalah berkembang di masyarakat. Pendektan ini bertujuan untuk melihat masalah yang dinamis, artinya permasalahan ini bisa berubah kapanpun dan berkembang sesuai dengan urgensi masalahnya. Menurut Sugiyono (2006, hlm. 205), bahwa akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian, yaitu:

> Pertama, masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Dengan demikian judul proposal dengan judul laporan penelitian sama. Yang kedua, masalah yang dibawa oleh peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Dengan demikian tidak terlalu banyak tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan. Yang ketiga masalah yang dibawa oleh peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus diganti masalah. Dengan demikian pula judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan judulnya diganti.

Peneliti beralasan bahwa dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini permasalahan yang diajukan dalam penelitian dapat dijelaskan dengan kata-kata. Peneliti dapat menggambarkan dan memaparkan mengenai sesuatu masalah atau

sesuatu hal yang dalam hal ini peneliti mengkaji mengenai peran program budaya berakhlak berprestasi dalam pencegahan kecenderungan perilaku menyimpang remaja di SMA Darul Hikam Bandung.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan oleh purposif , yaitu dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

3.1.2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2009, hlm. 234) menyatakan bahwa : "Penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan." Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar bukan angka-angka dan data-data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya. Dengan metode ini maka akan memperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana nantinya setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber sehingga didapat data yang kemudian data tersebut akan diolah lagi dengan dideskripsikan secara sistematis, faktual serta sesuai dengan fakta-fakta yang telah diabadikan melalui gambar-gambar. Dalam mendeskripsikan data-data yang didapat, peneliti juga mencari serta mempertimbangkan data yang diperoleh dari catatan lapangan serta studi literatur baik dari buku maupun dari internet.

3.2. Tempat Penelitian dan Partisipan

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai peran program budaya berakhlak berprestasi dalam pencegahan kecenderungan perilaku menyimpang remaja di SMA Darul Hikam Bandung ini bertempat di SMA Darul Hikam Bandung yang terletak di Jalan Tubagus Ismail Depan No. 78 Telp. (022) 2532571. Email : sma@darulhikam.com

3.2.2 Partisipan

Pada penelitian kualitatif dikenal dengan sebutan naraumber atau partisipan. Hal ini diungkapakan oleh Sugiyono (2010, hlm, 50) bahwa "Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian". Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber informasi bagi penelitian ini.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Iskandar (2008, hlm. 220), "Pemilihan informan dengan teknik *snowball sampling* merupakan teknik terbaik, dalam penelitian kualitatif terutama dalam hal-hal penelitan topik-topik sensitif atu populasi yang sulit dijangkau.". Dijelaskan kembali secara rinci oleh Lee dan Berg (dalam Iskandar, 2008, hlm. 220) bahwa:

> Strategi dasar teknik bola salju (*snowball*) ini dimulai dengan menetapkan satu atau beberapa informan kunci (*key informants*) dan melakukan *interview* terhadap mereka secara bertahap atau berproses, dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan menetapkan satu atau dua beberapa orang informan kunci (*key informants*) dan mengadakan interview atau wawancara terhadap mereka, kepada mereka kemudian diminta arahan, saran, petunjuk siapa sebaiknya yang menjadi informan berikutnya yang menurut mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, informasi yang dicari, selanjutnya penentuan informan berikutnya dilakukan dengan teknik yang sama sehingga diperoleh jumlah informan yang semakin lama semakin besar.

Informan yang terdapat pada penelitian ini terdiri atas informan-informan yang memahami mengenai program budaya berakhlak beprestasi yang ada di SMA Darul Hikam Bandung. Penentuan informan ditentukan dari kemungkinan kepemilikan informasi mengenai data yang terkait dengan masalah penelitian

untuk dijadikan bahan analisis. Banyaknya informan ditentukan oleh kebutuhan pengumpulan data, dan jika data sudah memenuhi titik jenuh maka data sudah cukup untuk dikumpulkan dan dianalisis.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui penelitian ini harus didukung oleh instrumen penelitian. Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan Nasution dalam Sugiyono (2014, hlm. 60), menyatakan bahwa:

> Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Dapat disimpulkan pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan manusia sebagai alat utama dalam pengumpulan data lapangan (*key human instrument).* Penyusunan alat pengumpulan data pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Peneliti menyusun kegiatan penelitian dimulai dari membuat rumusan masalah, indikator, dan subjek penelitian yang akan dilaksanakan dan dijabarkan ke dalam pertanyaan agar memudahkan alat pengumpulan data.

b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan observasi dan wawancara mendalam kepada pihak-pihak terkait di SMA Darul Hikam Bandung yang mengetahui mengenai program budaya berakhlak berprestasi, seperti Kepala Sekolah, Guru BK, Guru kesiswaan, Guru Mata Pelajaran dan juga siswa/siswi SMA Darul Hikam Bandung.

c. Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti terjun ke lapangan secara langsung. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti memiliki batasan dalam observasi serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pedoman observasi dibuat dalam bentuk tabel dan sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai program budaya berakhlak berprestasi yang ada di SMA Darul Hikam Bandung.

d. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu membuat pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah penulis dalam melakukan wawancara dan dengan adanya patokan pertanyaan membuat wawancara yang dilakukan terarah dan sesuai dengan tujuan. Pedoman wawancara dibuat sesuai dengan rumusan masalah dan indikator yang telah dibuat yaitu mengenai bagaimana gambaran tentang program budaya berakhlak berprestasi yang ada di SMA Darul Hikam Bandung, bagaimana bentuk perilaku menyimpang berupa kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Darul Hikam, bagaimana upaya pihak sekolah dalam menerapkan program budaya berakhlak berprestasi kepada siswa-siswi di SMA Darul Hikam Bandung, apa dampak dengan diterapkannya program budaya berakhlak berprestasi kepada siswa-siswi di SMA Darul Hikam Bandung.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk membantu memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik-teknik pengumpulan data memiliki fungsinya masing-masing tergantung tujuan penelitiannya dan jenis data yang diinginkan.

a. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku- buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Selain itu, dengan Studi Literatur ini peneliti dapat memperkuat penelitian dan hasil penelitian dari berbagai sumber yang didapat. Peneliti memanfaatkan studi literatur ini, yaitu

dengan mempelajari buku-buku yang membantu dalam penelitian, baik buku yang membantu dengan metode penelitian ataupun kajian penelitian mengenai program budaya berakhlak berprestasi yang ada di SMA Darul Hikam Bandung.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen diperlukan untuk mengungkap peristiwa sosial yang pernah terjadi pada masa lampau berdasarkan data yag dibutuhkan dalam menganalisis peristiwa sosial. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif, banyak dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan, sebagaimana dijelaskan Moleong (2010, hlm. 161), bahwa "Dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan". Pada penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menunjang data penelitian. Peneliti juga meminta data profil sekolah SMA Darul Hikam Bandung. Peneliti mendokumentasikan dari mulai proses observasi, wawancara yang dapat membantu mendeskripsikan data yang di peroleh dari hasil wawancara.

c. Observasi

Dalam melakukan penelitian, sesorang peneliti perlu melakukan pengamatan dan pemusatan perhatian tentang suatu objek yang akan diteliti. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengamati langsung dan memusatkan perhatian terhadap program budaya berakhlak beprestasi yang ada di SMA Darul Hikam Bandung. Nasution (2003, hlm. 56) mengemukakan bahwa : "Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasional serta kontens dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung". Hal ini dimaksudkan agar ketika melakukan wawancara serta studi literature dapat memahami masalah yang terjadi sehingga akan mempermudah dalam menganalisis masalah dan mempermudah dalam pengolahan data.

d. Wawancara

Menurut Iskandar (2008, hlm. 217), “Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara”. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada subjek penelitian guna untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya untuk menjawab pokok-pokok permasalahan yang ada. Wawancara yang akan di lakukan kepada guru-guru pengajar dan juga siswa-siswi untuk mengetahui seperti apa peran program budaya berakhlak beprestasi di SMA Darul Hikam bandung. Adapun maksud mengadakan wawancara Menurut Lincoln dan Guba (dalam Iskandar, 2008, hlm. 217) yaitu : “Untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial (*setting sosial*)”.

3.4. Analisis Data

3.4.1. Analisis Data Kualitatif

Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 244), “Analisis data merupakan suatu hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi”.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 246) yang menyatakan bahwa “Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”.

Masing-masing langkah dalam analisis data Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan agar data-data yang sudah terkumpul di lapangan dapat dirangkum agar data yang terkumpul tidak tercecer dan mempermudah dalam

menganalisis data yang didapatkan. Menurut Iskandar (2010, hlm. 222), "Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti". Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm. 249) "Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi". Dalam mereduksi sebuah data, peneliti harus memiliki wawasan dan kecakapan dalam menelaah suatu data yang telah didapat guna mempermudah dalam merumuskan data yang banyak.

Berikut ini merupakan kode dari hasil penelitian di SMA Darul Hikam Bandung:

Tabel 3.1 Kode Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Kode
1.	Identitas Sekolah	Dok.1
2.	Visi Misi Sekolah	Dok. 2
3.	Struktur Organisasi Sekolah	Dok. 3
4.	Data Guru	Dok. 4
5.	Data Siswa	Dok. 5
6.	Tata Tertib Sekolah	Dok. 6
7.	Sarana Prasarana	Dok. 7
8.	Program Budaya Berakhlak Berprestasi	Dok. 8

Tabel 3.2 Kode Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1.	Observasi Kegiatan Shalat Berjamaah 1	ObSb1
2.	Observasi Kegiatan Shalat berjamaah 2	ObSb2
3.	Observasi Kegiatan Apel Pagi	ObAp

4	Observasi Shalat Duha	ObSd

Tabel 3.3 Kode Wawancara

No.	Informan	Kode
1.	Wakasek Kesiswaan	WG1
2.	Guru BK SMA Darul Hikam Bandung	WG2
3.	Guru/Pengajar SMA Darul Hikam Bandung	WG3
4.	Siswa/siswi	WS1
5.	Siswa/siswi	WS2
6.	Siswa/siswi	WS3

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 249), "Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.". Kemudian diperjelas oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 249), "Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif." Penyajian data dalam penelitian mengenai mengenai peran program budaya berakhlak berprestasi dalam pencegahan kecenderungan perilaku menyimpang remaja ini dilakukan dalam bentuk uraian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian itu sendiri.

Display data yang dilakukan peneliti dengan menyajikan data hasil reduksi data yaitu dengan mengelompokkan *display* data berdasarkan rumusan masalah diantaranya yaitu bagaimana gambaran tentang program budaya berakhlak berprestasi yang ada di SMA Darul Hikam Bandung, bagaimana bentuk perilaku menyimpang berupa kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Darul Hikam, bagaimana upaya pihak sekolah dalam menerapkan program budaya berakhlak berprestasi kepada siswa-siswi di SMA Darul Hikam Bandung,

apa dampak dengan diterapkannya program budaya berakhlak berprestasi kepada siswa-siswi di SMA Darul Hikam Bandung.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclution Drawing Verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpuan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2009, hlm. 252)

3.4.2. Uji Keabsahan Data

Agar suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti berupaya melakukan pemeriksaan keabsahan data penelitian.Untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian, maka peneliti berusaha memperoleh data dari informan yang terpercaya dan jujur dalam memberikan informasi serta memadai dalam penelitian tentang peran budaya berakhlak beprestasi dalam pencegahan kecenderungan perilaku menyimpang remaja di SMA Darul Hikam Bandung melalui informan yang terkait dengan sekolah tersebut. Teknik pemeriksaan dalam kesahihan internal salah satunya adalah teknik triangulasi sebagai penguji suatu data dan juga teknik *member check.*

a. Triangulasi

Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (dalam Iskandar, 2010, hlm. 230) bahwa, “Penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda”. Pada penelitian mengenai peran program budaya berakhlak berprestasi dalam pencegahan kecenderungan perilaku menyimpang remaja mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu pihak-pihak terkait yang menjadi bagian dari anggota

SMA Darul Hikam Bandung. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yang dapat digambarkan seperti gambar berikut :

Gambar 3.1

Triangulasi Dengan Tiga Sumber Data

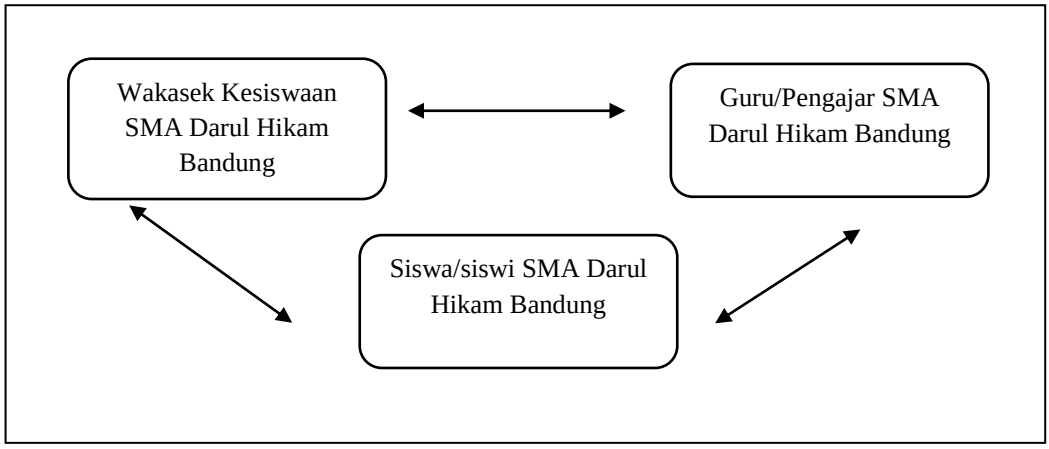

Sumber : Dimodifikasi Dari Sugiyono (2009, hlm. 126)

Berdasarkan triangulasi sumber data, pada penelitian mengenai peran program budaya berakhlak berprestasi dalam pencegahan kecenderungan perilaku menyimpang remaja di SMA Darul Hikam Bandung, peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang menurut peneliti informan tersebut berkompeten dan bisa memberikan data dan informasi mengenai masalah yang di teliti. Beberapa informan tersebut adalah guru BK, guru mata pelajaran dan siswa/siswi SMA Darul Hikam Bandung.

Gambar 3.2

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

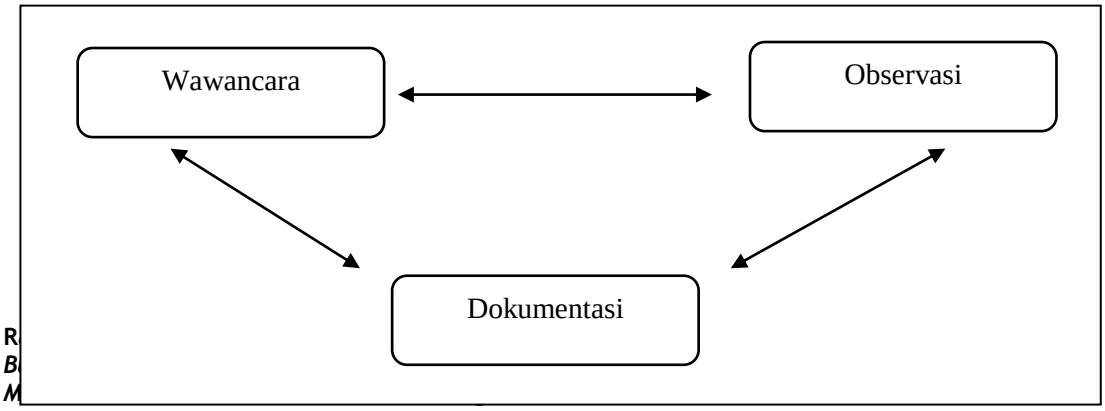

R
B
M
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Dimodifikasi Dari Sugiyono (2009, hlm. 126)

Pemeriksaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Awalnya peneliti melakukan wawancara mendalam, setelah itu data dinilai belum cukup maka peneliti melanjutkan dengan observasi dan dokumentasi.

Sedangkan triangulasi sumber waktu dilakukan pada waktu yang berbeda namun jenis penelitiannya sama. Artinya peneliti mengambil data pada waktu yang telah disepakati dengan menyesuaikan waktu dengan beberapa informan guna mendapatkan data yang diinginkan dari pokok permasalahan mengenai peran program budaya berakhlak berprestasi. Triangulasi waktu dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.3
Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data

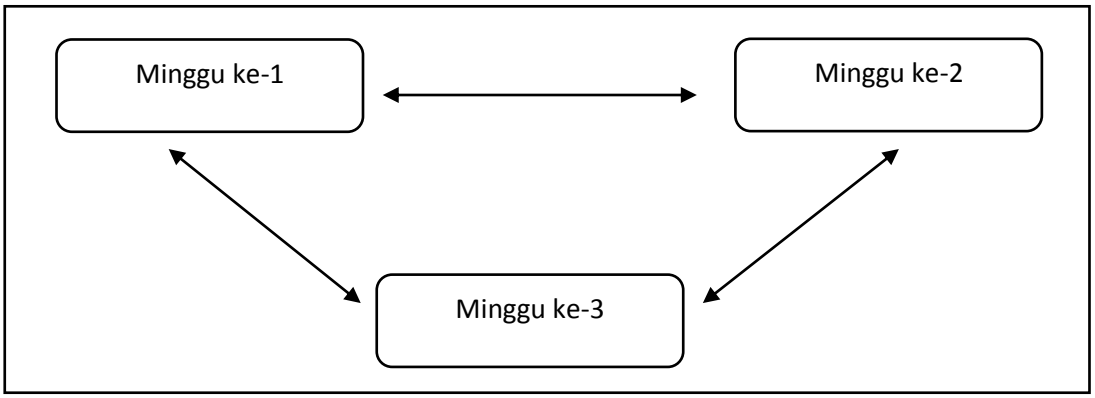

Sumber : Dimodifikasi Dari Sugiyono (2009, hlm. 126)

b. Member Check

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 129), "*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan m*ember check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Data *member check* ini, jika data yang ditemukan oleh sumber data berari data tersebut valid, tetapi apabila data yang ditemukan tidak disepakati oleh sumber data maka peneliti perlu mengadakan

diskusi kembali dengan sumber data. Jika masih terjadi perbedaan temuan penelitian yang sangat mencolok maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diinformasikan oleh sumber data. Cara *member check* ini yaitu peneliti datang kepada sumber data atau bisa melalui disukusi kelompok. Pada forum tersebut peneliti mengemukakan temuan penelitian dan temuan penelitian tersebut ada yang disepakati, ada yang perlu ditambahkan atau ada yang perlu dikurangi bahkan di tolak oleh sumber data. Jika sudah disepakati maka peneliti meminta tanda tangan para pemberi data agar lebih otentik dan dijadikan bukti bahwa telah melaksanakan member check.